

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini meliputi seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Karanganyar yang terletak di Provinsi Jawa Tengah. SKPD tersebut meliputi Dinas, Badan serta seluruh Kecamatan yang ada di Kabupaten Karanganyar, dan jumlah keseluruhan yaitu sebanyak 43SKPD.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer, yang dimana data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber maupaun subyek secara langsung. Data tersebut adalah data yang diperoleh dari jawaban atas kuesioner yang telah bagikan.

C. Teknik Pengumpulan Sampel

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan sampel *non random sampling* dimana peneliti harus menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri atau kriteria khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga apa yang diharapkan dapt menjawab permasalahan yang dihadapi peneliti. Kriteria untuk sampel ini sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yaitu kepala SKPD dan bagian keuangan (minimal 1 tahun kerja).

Peneliti memilih kepala SKPD karena top manajer yang mengetahui seluruh keadaan dalam organisasi tersebut hingga kebawahan atau karyawan, sehingga mempermudah peneliti dalam menumpulkan informasi yang ingin diperoleh. Dan dibagian keuangan peneliti memiliki kriteria yaitu karyawan yang telah bekerja 1 tahun atau lebih di SKPD tersebut, hal ini dilakukan karena karyawan yang telah melewati masa 1 tahun kerja dianggap telah andil dalam pengambilan keputusan, sehingga mereka tahu dan paham apa yang sesungguhnya terjadi dalam SKPD tersebut.

D. Teknik pengumpulan sampel

Data yang digunakan adalah data primer yang berasal dari sumber atau subyek secara langsung. Cara memperoleh data disini yaitu dengan cara survei, survei yang digunakan dengan cara menyebar kuesioner yang nantinya akan diisi oleh responden dari sampel penelitian. Kuesioner dapat berupa pernyataan maupun pertanyaan yang diberikan dari skala terendah (1) hingga skala tertinggi (5).

Pertanyaan yang digunakan juga harus disesuaikan dengan indikator-indikator dari variabel yang telah ditentukan, dari data tersebut akan dikaji secara empiris hubungan antara akuntabilitas, transparansi dan pengawasan terhadap kinerja anggaran.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

a) Kinerja Anggaran

Kinerja anggaran merupakan pengukuran dan penilaian suatu biaya anggaran yang digunakan untuk memproduksi atau mengembangkan jasa atau produk, yang mana dalam hal ini diukur menggunakan instrumen dari Fernandes (2015) dengan indikator yaitu, ekonomis, efisiensi, efektifitas, equity dan equality. Menggunakan skala likert 1 sampai 5 semakin tinggi skor maka menunjukkan kinerja semakin baik.

2. Variabel Independen

a) Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan kewajiban untuk melaporkan dan mempertanggungjawabkan suatu keberhasilan maupun kegagalan atas pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai hasil yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui media pertanggungjawaban yang dikerjakan secara berkala (Mardiasmo). Variabel ini menggunakan 9 butir pertanyaan dengan indikator yaitu penyajian, penilaian, pelaksanaan dan pertimbangan. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen Fernandes (2015), dengan skala likert 1 – 5 yang mana semakin tinggi skor maka menunjukkan bahwa akuntabilitas semakin baik.

b) Transparansi

Transparansi merupakan sebuah proses pemantauan kegiatan untuk menjaga agar dalam suatu kegiatan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Variabel dalam penelitian ini menggunakan 9 butir pertanyaan dengan indikator perencanaan dan penyusunan, pelaksanaan dan pengendalian serta pertanggungjawaban dan tujuan. Pengukuran dengan menggunakan skala likert yang menggunakan instrumen dari Fernandes (2015) di mana masing-masing jawaban diberi skor 1 – 5, semakin tinggi skor maka tingkat transparansi semakin baik.

c) Pengawasan

Pengawasan merupakan proses pemantauan kegiatan untuk mengetahui bahwa suatu kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan. Variabel dalam penelitian ini menggunakan 9 butir pertanyaan, pengukuran dengan menggunakan skala likert dengan instrumen dari Fernandes (2015) dimana masing-masing jawaban diberi skor 1 – 5, semakin tinggi skor maka tingkat pengawasan semakin baik.

d) Partisipasi Anggaran

Partisipasi anggaran merupakan tingkat sejauh mana keterlibatan dan pengaruh seseorang dalam menentukan dan dalam penyusunan anggaran ditempat kerja. Variabel ini menggunakan 6 butir pertanyaan dengan pengukuran skala likert dengan instrumen

Sumbang (2006) dengan alternatif masing-masing jawaban diberi skor. 1 – 5 yang mana semakin tinggi skor maka semakin baik pula tingkat partisipasi anggaran

F. Uji Instrumen Data

1. Statistik Deskriptif

Menurut Nazaruddin & Basuki (2017), Statistik deskriptif menggambarkan atau memaparkan suatu data dalam bentuk grafik maupun tabel. Data statistik yang diperoleh dari hasil sensus, survey atau pengamatan lain biasanya berbentuk data mentah yang masih acak dan tidak terstruktur dengan baik. Sebelum data mentah diolah dalam penelitian, maka perlu dilakukan prosedur statistik tertentu.

Prosedur ini digunakan untuk mengatur, meringkas, menyajikan data tersebut dalam format yang lebih baik untuk digunakan sebagai dasar dalam pengambilan kesimpulan. Dengan menggunakan metode statistik deskriptif dapat menunjukkan klasifikasi data dalam bentuk grafik. Statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan informasi dan penjelasan mengenai mean, median, standar deviasi. Statistik deksriptif dapat dibagi menjadi dua yaitu :

a. Statistik deskriptif demografi responden

Deskriptif demografi responden adalah statistik deskriptif yang menjelaskan tentang jenis kelamin, pendidikan terakhir, jabatan pekerjaan, dan lamanya bekerja.

b. Statistik deskriptif variabel penelitian

Statistik deskriptif variabel penelitian adalah ukuran yang mendeskripsikan frekuensi, tendensi sentral disperse dengan menggunakan skala pengukuran tertentu, gambaran untuk ukuran tendensi sentral seperti mean, minimal, maksimal, sedangkan untuk ukuran disperse responden seperti standar deviasi. Statistik ini menjelaskan mengenai tanggapan responden terhadap kuesioner mengenai akuntabilitas, transparansi, pengaasan, partisipasi anggaran dan kinerja anggaran .

2. Uji Kualitas Data

Untuk menguji kualitas instrumen dalam penelitian biasanya digunakan uji validitas dan realibilitas. Namun untuk menguji kualitas data menggunakan uji asumsi klasik.

a) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat keandalan dan kesahihan dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan *Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling* (KMO). Sedangkan untuk kriteria yang menunjukkan valid atau tidaknya yaitu apabila nilai KMO $> 0,5$ dan nilai loading faktor $> 0,4$ maka dapat dikatakan valid (Nazaruddin & Basuki, 2015) .

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji kestabilan atau kekonsistensian instrument data dengan menggunakan konsep pengukuran crombach alpha dimana nilai alpha $> 90\%$ maka reliabilitas sempurna, alpha 70-90% maka reliabilitas tinggi, alpha 50-70% maka reliabilitas moderat, dan jika nilai alpha $< 50\%$ maka reliabilitas rendah (Nazaruddin & Basuki, 2017)

c) Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukannya uji hipotesis peneliti harus melakukan uji asumsi klasik agar tidak terjadi bias pada nilai estimator dari model yang digunakan dalam penelitian. Adapun uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Menurut Nazaruddin dan Basuki (2017), Uji normalitas digunakan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan normal atau diambil dari populasi normal. Uji ini menggambarkan uji statistik *Kolmogrov-Smirnov* .

Uji normalitas dapat dilihat dari nilai sig, apabila nilai sig $> 5\%$ maka disimpulkan bahwa residual menyebar normal, dan apabila nilai sig $< 5\%$ maka disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal (Nazaruddin & Basuki, 2017).

2. Uji Heterokedastisitas

Uji ini terjadi apabila varian dari setiap kesalahan pengangguuntuk variabel-variabel bebas yang diketahui tidak

mempunyai varian yang sama untuk semua observasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glejser. Uji Glejser ini dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual sebagai variabel dependen dengan semua variabel independen dalam model. Jika signifikan $< \alpha$ (0,05) berarti terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji multikolinieritas

Menurut Nazaruddin dan Basuki (2017), uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui atau membuktikan apakah terdapat hubungan linear atau tidak antara variabel independent. Cara mendeteksi multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai Variance Inflation Factors (VIF) dan nilai Tolarance. Kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai VIF < 10 atau nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

G. Uji hipotesis dan Analisis data

Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan regresi linier berganda karena menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja Anggaran

a : Nilai Konstan

β : Koefisien arah regresi

e : Kesalahan (error)

X₁ : Akuntabilitas

X₂ : Transparansi

X₃ : Pengawasan

X₄ : Partisipasi anggaran

1. Uji nilai *t*

Uji nilai *t* atau t-test dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen pada variabel dependen secara parsial. Pengujian ini menggunakan pengamatan nilai sig pada tingkat α 5%. Hipotesis diterima jika $\text{sig} < \alpha$ 0,05 dan koefisien regresi sesuai dengan hipotesis.

2. Uji *F*

Menurut Nazaruddin dan Basuki (2017) uji nilai *F* merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan pengamatan nilai sig pada tingkat α yang digunakan yang mana tingkat α sebesar 5%

dengan kriteria pengujiannya yaitu : Apabila nilai $\text{sig} < \alpha$ (0,05), maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui nilai koefisien determinasi yang digunakan untuk menunjukkan presentase tingkat kebenaran prediksi dari pengujian yang telah dilakukan. Nilai koefisien determinasi adalah (0) dan (1). Nilai Adjusted R^2 yang rendah memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai Nilai Adjusted R^2 yang mendekati 1 dapat diartikan bahwa variabel-variabel independen sudah dapat menjelaskan atau memberi semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

